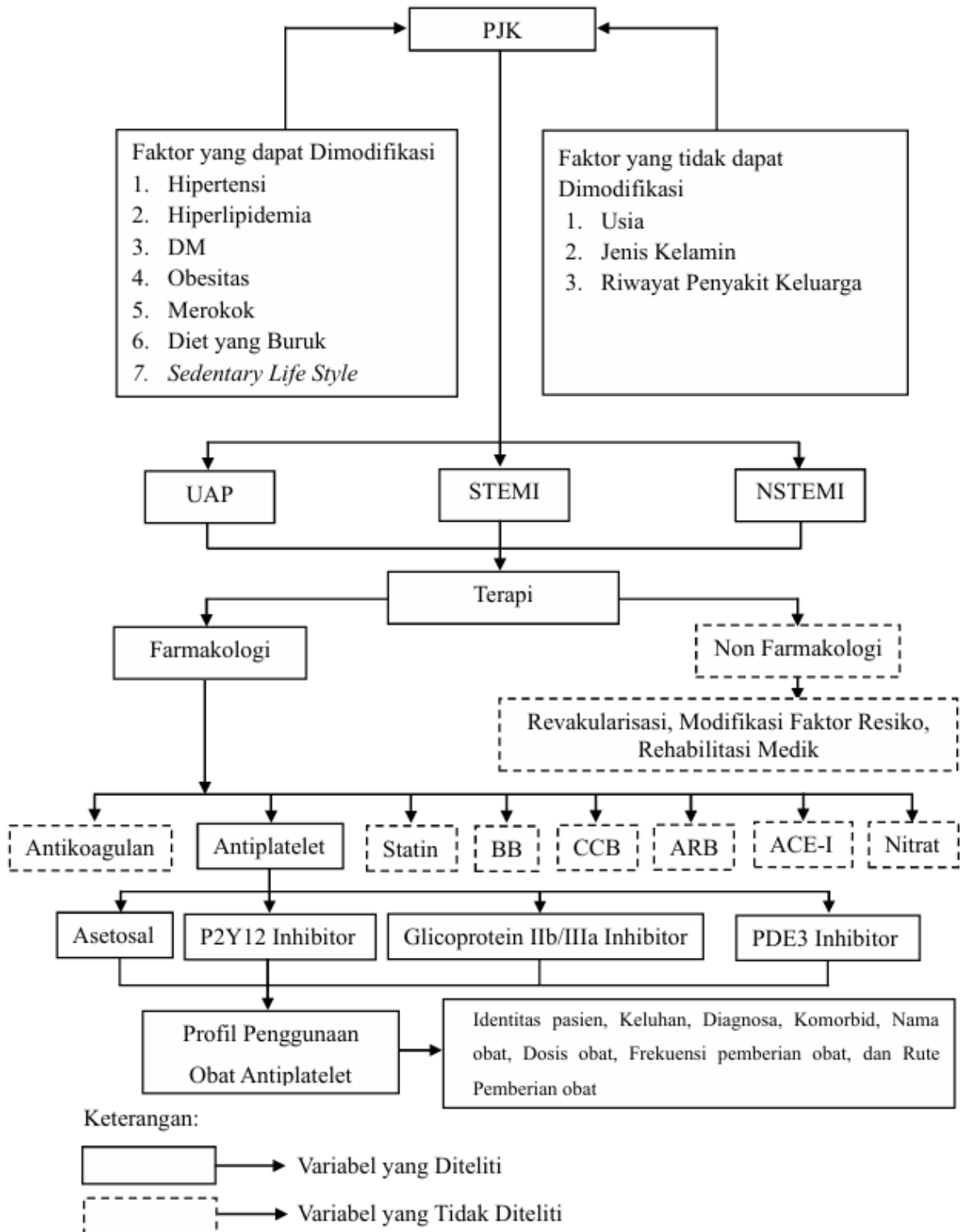


BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konsep

Menurut (AHA, 2021) PJK termasuk dalam kelompok penyakit kardiovaskular yang dikarakteristikan oleh adanya penyempitan atau oklusi pada arteri koroner sebagai akibat dari proses aterosklerosis, yakni akumulasi plak yang terbentuk dari deposit lemak, kolesterol, kalsium, serta berbagai komponen seluler. Gangguan pada aliran darah ke otot jantung yang ditimbulkan oleh kondisi ini dapat berujung pada berbagai manifestasi klinis, seperti angina pektoris, *infark miokard*, bahkan gagal jantung.

Peningkatan beban diperberat dengan adanya pengaruh dari faktor risiko yang berpotensi memperburuk kejadian PJK. Faktor risiko yang dapat dicegah ialah aktivitas fisik, hiperlipidemia, hipertensi, DM, merokok, obesitas, dan stress. Sedangkan usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga merupakan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Perlahan-lahan dalam jangka waktu yang lama aterosklerosis akan menumpuk dan jika tidak segera ditangani akan memunculkan komplikasi kardiovaskular yang lebih buruk. Maka perlu dilaksanakan diagnosis dan pemeriksaan penunjang agar dapat memberikan penatalaksanaan yang tepat dan optimal dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien PJK (Bachtiar *et al.*, 2023; Kemenkes RI, 2019).

Penatalaksanaan PJK pada terapi farmakologi meliputi Antiplatelet, Antikoagulan, Statin, β -blockers, Nitrat, CCB, ACE-I, dan ARB. Obat-obatan tersebut berperan dalam mencegah progresivitas aterosklerosis, mengurangi risiko trombosis, menurunkan kebutuhan oksigen miokard, serta memperbaiki prognosis pasien. Sementara itu, terapi non-farmakologi dilakukan revaskularisasi, rehabilitas jantung serta modifikasi faktor risiko. Tujuan utama dalam penatalaksanaan PJK agar dapat mengembalikan segera aliran darah yang tersumbat dengan terapi golongan antiplatelet (asetosal, klopidothrel, ticagrelor, prasugrel). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait studi penggunaan antiplatelet pada pasien penyakit jantung koroner (Kemenkes RI, 2019).